

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pitiriasis versikolor adalah suatu infeksi jamur yang mengenai lapisan luar disebabkan oleh *Malassezia furfur* atau *Pityrosporum orbiculare*. Biasanya infeksi jamur ini bersifat menahun, ringan, terjadi peradangan dan terasa gatal. Pitiriasis versikolor dapat terjadi pada beberapa bagian tubuh, seperti muka, leher, lengan atas, ketiak, lipat paha, dan paha.¹

Prevalensi kejadian pitiriasis versikolor di dunia tergolong masih sangat tinggi, diperkirakan 50% di daerah panas dan lembab dan 1,1% pada daerah bersuhu dingin. Didapatkan prevalensi pitiriasis versikolor di Amerika Serikat adalah 2-8% dari total penduduk.² Di Indonesia memiliki insidensi yang tinggi terjadinya pitiriasis versikolor.³ Pada kalangan tenaga kerja industri Plywood di Kalimantan Selatan ditemukan terjadinya pitiriasis versikolor sebanyak 3,3% dari 2000 pekerja.⁴ Pada tahun 2003 ditemukan 280 kasus baru terjadinya pitiriasis versikolor sebesar 20,8% pada Poliklinik Dermatologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia RSCM.⁵

Pitiriasis versikolor dapat disebabkan karena faktor endogen dan eksogen. Endogen dapat disebabkan karena genetik dan defisiensi imun, sedangkan eksogen dapat disebabkan karena faktor suhu, kelembaban udara, dan keringat. Sehingga pitiriasis versikolor banyak ditemukan di daerah tropis.⁶ Selain faktor resiko diatas terjadinya pitiriasis versikolor juga dapat disebabkan karena kurangnya kebersihan diri dan keadaan basah atau keringat banyak yang dapat menyebabkan stratum korneum melunak sehingga mudah dimasuki *Malassezia furfur*.⁷

Pada petugas parkir yang bekerja di ruas jalan tentunya berada di suhu yang panas. Diruangan terbuka secara langsung petugas parkir terpapar cahaya matahari langsung sehingga menghasilkan keringat yang lebih banyak. Pada petugas parkir memiliki resiko terjadinya pitiriasis versikolor karena

terpaparnya suhu yang tinggi sehingga produksi keringat yang banyak, dan semakin lama petugas parkir bekerja semakin banyak juga produksi keringat dihasilkan yang akan mempengaruhi kebersihan perseorangan dan kelembaban kulit.

Telah dijelaskan di dalam Hadist Al-Quran

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ • (رواه احمد)

Artinya : “Kebersihan itu sebagian dari iman”. (HR. Ahmad).⁸

Maka, dari latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Analisis faktor resiko terjadinya pitiriasis versikolor pada petugas tukang parkir”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dilakukan penelitian sebagai berikut:

“Faktor Resiko Apa Yang Menyebabkan Terjadinya Pitiriasis Versikolor Pada Petugas Parkir?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor resiko terjadinya pitiriasis versikolor pada petugas parkir.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor resiko terjadinya pitiriasis versikolor menurut hygiene perseorangan pada petugas parkir
- b. Menganalisis faktor resiko terjadinya pitiriasis versikolor menurut kelembaban kulit pada petugas parkir
- c. Menganalisis faktor resiko terjadinya pitiriasis versikolor menurut durasi kerja pada petugas parkir.
- d. Menganalisis faktor resiko terjadinya pitiriasis versikolor menurut genetik pada petugas parkir.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dengan Peneliti
1.	Alfiah, S. 2004	Hubungan Praktik Kebersihan Diri Dan Ketersediaan Air Bersih Dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor Pada Murid SD Sawah Besar 3 Semarang	Cross sectional	Adanya hubungan antara praktik kebersihan diri dengan kejadian pitiriasis versikolor dan adanya hubungan antara ketersediaan air bersih dengan kejadian pitiriasis versikolor.	Sampel penelitian yaitu 45 responden, lokasi SD Sawah Besar 3 Semarang tahun 2004
2.	Mustofa A, Budiastuti A, Farida H. 2014	Prevalensi dan Faktor Resiko Terjadinya Ptyriasis Versikolor pada Polisi Lalu Lintas Kota Semarang	Cross sectional	Hygiene perorangan yang buruk merupakan faktor resiko Ptyriasis versikolor	Sampel penelitian 57 responden, sampel yang digunakan adalah polisi lalu lintas kota semarang pada tahun 2014

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian, periode tahun penelitian, metode penelitian, dan sampel yang digunakan. Pada penelitian ini variabelnya adalah tingkat hygiene perseorangan, kelembaban kulit, durasi bekerja, dan genetik. Penelitian ini dilakukan pada petugas parkir diruas jalan kota Semarang. Sehingga kemungkinan perbedaan hasil penelitian ditinjau dari karakteristik individu dan pekerjaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Menambah referensi kepustakaan ilmiah agar dapat dilakukan penelitian lanjut tentang faktor resiko terjadinya pitiriasis versikolor serta menambah pengetahuan tentang ilmu kesehatan.

2. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan tentang terjadinya pitiriasis versikolor sehingga masyarakat diharapkan dapat menjaga kebersihan dan menghindari faktor penyebabnya.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil membaca dan membandingkan teori-teori sebelumnya diharapkan mendapat ilmu pengetahuan tentang faktor resiko terjadinya pitiriasis versikolor.

